



Pelatihan Menulis Cerita Bergambar Dwi Bahasa 'Wonderful Java Island'

Dwi Rahayu ¹⁾, Shinta Aziez ^{1)*}, Eka Margianti Sagimin ¹⁾

¹⁾Program Studi Sastra Inggris, Universitas Pamulang, Jl. Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 1531

Diterima: 01 Februari 2023

Direvisi: 28 Mei 2023

Disetujui: 31 Mei 2023

Abstrak

Globalisasi berpengaruh terhadap menurunnya minat dan apresiasi generasi muda Indonesia terhadap budaya bangsa sendiri. Kesenian tradisional tidak menarik untuk dipraktikkan karena dianggap tidak modern dan mempelajari seni bangsa lain dianggap lebih modern. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kecintaan terhadap budaya Indonesia dan melatih cara menulis cerita pendek bergambar sebagai solusi permasalahan. Metode kegiatan ini adalah pelatihan menulis dalam dua Bahasa yaitu Indonesia dan Inggris yang dilakukan secara luring, dilanjutkan dengan mentoring selama satu bulan untuk penulisan buku yang dilakukan secara luring dan daring. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah sebuah buku cerita pendek karya siswa SMA bertema budaya pulau Jawa yaitu daerah asal mitra kami yang terdiri dari 5 bab yaitu bab 1. DKI Jakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta, bab 2. Jawa Barat, bab 3. Banten, bab 4. Jawa Tengah, dan bab 5. Jawa Timur. Hasil dari penulisan buku ini telah memberikan dampak positif kepada siswa peserta PkM dalam mempelajari berbagai macam budaya yang ada di 5 provinsi di pulau Jawa dan melatih kreativitas mereka dalam menuliskan dalam bentuk cerita pendek. Kesimpulan dari kegiatan PkM ini adalah bahwa cerita bergambar efektif dalam meningkatkan ketertarikan generasi muda mengenal budaya dan buku karya mereka juga akan bermanfaat untuk siswa-siswa lain di Indonesia lebih luas sebagai sarana mengenal budaya.

Kata kunci: budaya; cerita bergambar; dwi bahasa; literasi; sekolah menengah.

Training in Writing Bilingual Picture Stories 'Wonderful Java Island' by Indonesian Students

Abstract

Globalization has affected the decline in the interest and appreciation of Indonesia's young generation for their own national culture. Traditional art is not interesting to practice because it is considered not modern and studying the art of other nations is considered more modern. This Community Service aims to increase love for Indonesian culture and train how to write illustrated short stories as a solution to problems. The method of this activity is writing training in two languages, namely Indonesian and English which is carried out in an attractive manner, followed by one month's assistance for writing a book which is carried out in an attractive and courageous manner. The result of this community service activity is a book of short stories by high school students with the theme of the culture of the island of Java, namely the origin of our partners, which consists of 5 chapters, namely chapter 1. DKI Jakarta and the Special Region of Yogyakarta, chapter 2. West Answer, chapter 3. Banten, chapter 4. Central Java, and chapter 5. East Java. The results of writing this book have had a positive impact on PkM participant students in learning about various cultures in 5 provinces on the island of Java and practicing their creativity in writing them in the form of short stories. The conclusion from this PkM activity is that illustrated stories are effective in increasing the interest of the younger generation to know about culture and their books will also be useful for other students in Indonesia more broadly as a means of getting to know culture.

Keywords: culture; picture stories; bilingual; literacy; high school.

* Korespondensi Penulis. E-mail: doseno2343@unpam.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam berita (“Generasi Muda Kurang Peduli Budaya Sendiri,” 2008) dilaporkan bahwa generasi muda bangsa Indonesia saat ini kurang memiliki rasa tertarik untuk mengenal dan cenderung tidak peduli terhadap budaya bangsa sendiri. Penyebab tidak peduli adalah karena sangat kurang informasi dan edukasi yang didapatkan generasi muda akan aset bangsanya sendiri yaitu budaya yang kaya dan sangat beragam. Hal ini tentu saja sangat mengkhawatirkan karena generasi muda adalah penerus dan pewaris tongkat estafet keberlangsungan bangsa Indonesia. Nasionalisme atau rasa cinta tanah air dapat mengikis karena kurangnya minat mengenal dan mempelajari budaya bangsa, terutama pada generasi Z, nasionalisme sangat perlu untuk ditingkatkan sehingga tidak mudah terpengaruh budaya asing (Wulandari, et al., 2021) kaitannya dengan kritis identitas yang melanda generasi Z (Hanugh et al., 2021).

Di Cendana Residence diketahui bahwa banyak siswa-siswa usia sekolah menengah yang tertarik untuk belajar bahasa Inggris. Permasalahan mitra adalah seperti keadaan generasi muda di perkotaan pada umumnya. Kehidupan mereka sehari-hari terpapar internet dan informasi masif dari penjuru dunia. Hal ini bisa berdampak positif terhadap pengetahuan global mereka namun dapat juga menghanguskan jati diri mereka sebagai bangsa Indonesia yang berbudaya Indonesia. Contohnya sering kali generasi muda lebih mengenal dan mengapresiasi kebudayaan Korea Selatan dibanding budaya bangsa mereka sendiri (Aryana, 2022). Untuk itulah, peran dari sekolah dan pendidikan lainnya untuk meningkatkan kesadaran dan kecintaan siswa akan budaya bangsanya sendiri. Berdasarkan hasil komunikasi dengan pihak Cendana Residence dan pengamatan pra- kegiatan, siswa-siswi di kawasan tersebut memiliki ketertarikan belajar bahasa namun kurang akses terhadap narasumber yang mumpuni untuk memberikan pelatihan menulis cerita dan membuatnya menjadi cerita bergambar. Sehingga mitra membutuhkan bimbingan dalam membuat cerita bergambar.

Berdasarkan sumber, ketertarikan generasi muda terhadap budaya bangsanya sendiri tergerus dengan besarnya arus informasi global yang membuat budaya dan kesenian menjadi tersingkirkan (Nurhasanah et al., 2021; Darmansa et al., 2019). Terlebih lagi menurut (Agustin, 2011) dampak dari globalisasi adalah terbukanya informasi dari seluruh dunia yang diantaranya adalah banyak informasi tentang budaya bangsa lain yang membuat budaya bangsa sendiri terlupakan dan termakan zaman.

Hal selanjutnya yang menjadi perhatian adalah kemampuan literasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan terutama dalam pendidikan dan kecakapan hidup. Berdasarkan definisi dari UNESCO dan selaras dengan KBBI daring (2016), literasi merupakan kemampuan menulis dan memahami bacaan. Selain dari itu, literasi juga bermakna kemampuan mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup dan kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka pengenalan terhadap bacaan dan tulisan adalah sebuah upaya yang relevan dalam meningkatkan kemampuan literasi. Berdasarkan hasil survei kepada tingkat kemampuan literasi pelajar di Indonesia, kemampuan literasi pelajar Indonesia berada di urutan 72 dari 77 negara berdasarkan peringkat pada Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 (Kasih, 2020). Sementara berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terhadap 6.500 siswa yang berada di 34 provinsi di Indonesia, kemampuan literasi siswa Indonesia adalah 61% (Seftiawan, 2019). Walaupun angka 61% menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan literasi siswa Indonesia, namun angka ini secara umum masih menunjukkan rendahnya kemampuan literasi tersebut. Penyebab utama dari rendahnya

angka ini adalah karena rendahnya minat membaca di kalangan siswa di Indonesia. Pembelajaran secara daring bahkan dapat membuat kemampuan literasi semakin menurun (Hastini et al., 2020). Dengan demikian segala macam bentuk pengenalan terhadap bacaan terutama bacaan non-paket atau di luar dari buku wajib sekolah sangat perlu untuk dilakukan secara luas di kalangan pelajar di Indonesia. Bacaan yang disajikan kepada siswa sekolah juga perlu dibuat menarik perhatian, contohnya dengan menggunakan gambar-gambar atau ilustrasi. Hal ini tidak hanya membuat bacaan menjadi menarik, menurut penelitian dari (Wahyuni, et al., 2022; Sari et al. (2020) gambar-gambar atau ilustrasi juga memberikan pesan dan makna yang berhubungan dengan informasi yang diberikan pada bacaan sehingga isi bacaan menjadi lebih mudah untuk dipahami. Bahkan pada penelitian lain, cerita bergambar digunakan efektif untuk pembelajaran ilmu alam yang kompleks seperti energi dan daya listrik (Annisa et al., 2017) hingga pembelajaran persamaan linear di sekolah menengah atas (Fitriani, 2015).

Menurut Nadiem Anwar Makarim ("Mendikbud Siapkan Lima Strategi Pembelajaran Holistik," 2020) pembelajaran harus bersifat menyeluruh atau holistic, termasuk kepada pembentukan karakter yang termasuk ke dalam faktor penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian sangat penting diadakan program pengenalan budaya kepada mereka.

Kegiatan pengabdian kami yang terdahulu di Cendana Residence berfokus pada kemampuan berbicara di depan umum (Rahayu et al., 2022) sehingga kemampuan membaca dan menulis belum mendapatkan perhatian. Kegiatan pengabdian pada kali ini bertujuan untuk dorongan meningkatkan kemampuan literasi juga dalam bentuk dua bahasa: Indonesia dan Inggris. Lebih jauh lagi, kegiatan PkM ini mengusung tema *'Wonderful Java Island: Bilingual short stories by Indonesian students'*, yang bertujuan untuk menguatkan rasa cinta kepada bangsa dengan cara pengenalan terhadap rumah adat, tarian, makanan, minuman, dan bentuk kesenian lain di pulau Jawa bagi siswa SMA. Signifikansi dari kegiatan ini adalah bahwa langkanya kegiatan berupa pelatihan menulis cerita yang diberikan kepada siswa-siswa di seluruh Indonesia, dalam hal ini terutama di lokasi mitra dengan arahan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pamulang untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kedua adalah karena adanya urgensi mengenai meningkatkan rasa cinta kepada tanah air dan budaya di kalangan remaja serta kurangnya informasi dan kegiatan yang membuat remaja mengenal budaya bangsa mereka. Dengan demikian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menjadi penting untuk dilaksanakan.

METODE

Kegiatan PkM ini sebagai solusi permasalahan yang telah diuraikan di atas dilaksanakan. Tahap pertama pada kegiatan PkM ini adalah tim dosen dan mahasiswa mendiskusikan rencana kegiatan pengabdian secara menyeluruh. Pertama adalah mempersiapkan materi pelatihan dan langkah-langkah penulisan cerita. Kedua adalah menyusun jadwal kegiatan pengabdian.

Langkah kedua adalah tim dosen memberikan pelatihan kepada siswa-siswi di kawasan Cendana Residence secara langsung dengan siswa SMA, dosen dan mahasiswa sebagai penyelenggara dan narasumber. Pada tahap ini siswa-siswi di Cendana Residence dilatih untuk membuat draf dari cerita mereka dengan didampingi oleh dosen-dosen dan mahasiswa-mahasiswa tim PKM Sastra Inggris memberikan pelatihan cara membuat ilustrasi untuk cerita tersebut.

Langkah ketiga adalah tim mahasiswa Pengabdian kepada Masyarakat melaksanakan kegiatan- kegiatan pembuatan mentoring yaitu pendampingan lebih lanjut kepada para siswasehingga cerita tentang budaya di pulau Jawa ini dapat diselesaikan. Mahasiswa melaporkansecara berkala mengenai perkembangan cerita di kelompok mereka secara berkala dan dosen sebagai mentor memberikan masukan perbaikan terhadap cerita tersebut. Langkah keempat adalah setelah cerita selesai maka tahap pengeditan buku oleh tim dosen sehingga akhirnya dapat diterbitkan buku karya anak Indonesia yang berada di kawasan Cendana Residence bersama tim PKM Sastra Inggris, Universitas Pamulang.

Mitra pelatihan adalah siswa pelajar sekolah menengah atas di Kawasan Cendana Residence, blok i.1 No.3, RW 023, Tangerang Selatan. 5 orang mahasiswa yang disertai dengan 3 orang dosen memberikan pelatihan kepada 20 orang siswa sekolah menengah atas yang mengikuti pelatihan ini. Dari peserta tersebut kemudian setelah di saring berdasarkan plot cerita yang dibuat, dipilih menjadi 10 siswa yang ceritanya akan buat menjadi buku cerita bergambar yang akan didaftarkan pada ISBN (International Standard Book Number.

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh beberapadosen dan mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang dilaksanakan dengan susunan kegiatan awal yaitu pembukaan acara, kemudian diikuti dengan pelatihan membuat cerita bergambar dengan tema mencintai budaya Indonesia, dilanjutkan dan pembagiankedompok dan pembuatan cerita sedara berkelompok, kemudian kegiatan terakhir adalah mempresentasikan rancangan yaitu plot cerita tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah susunan hasil kegiatan selama PKM. Yang pertama adalah kegiatan pelatihan membuat cerita. Pada tahap ini seluruh tim PKM Sastra Inggris baik dosen maupun mahasiswa hadir untuk memberikan pelatihan dan bimbingan membuat cerita bergambar. Hal ini dimulai dengan presentasi mengenai pentingnya menulis, manfaat yang didapat dari menulis dan langkah-langkah menulis sebuah cerita. Peserta sangat antusias dan memperhatikan arahan yang diberikan oleh pemateri. Berikut adalah beberapa contoh materi pelatihan (gambar 1 dan 2). Materi-materi ini berbagai sumber informasi tentang pulau Jawa seperti artikel *Mengenal Pulau Jawa, Sejarah, Kondisi Geografis, Dan Suku* (2022) dan *Flysh Geost* (2019) dan beberapa sumber website daerah di kepulauan Jawa.



Gambar 1. Contoh Materi Pelatihan



Gambar 2. Contoh Materi Pelatihan



Gambar 3. Pelatihan Cara Menulis



Gambar 4. Antusiasme Peserta

Pada gambar 4 sebagian peserta sedang menyimak informasi yang diberikan pada pelatihan. Pada tahap ini materi yang diberikan adalah berupa materi tentang menulis dan manfaat menulis. Kemudian memberikan kepercayaan diri kepada peserta bahwa siapa saja bisa menulis termasuk juga siswa sekolah. Pada gambar 4 dapat dilihat pelatihan kepada peserta bahwa dan penjelasan bahwa dalam menulis cerita perlu mengeksplorasi pulau Jawa secara lengkap, Berikut adalah hal-hal yang dapat di eksplorasi dalam cerita mengenai budaya pulau Jawa (gambar 4) yaitu bahasa daerah, makanan khas, binatang khas, alat musik, lagu, rumah tradisional, upacara daerah, sejarah, pakaian daerah, kegiatan masyarakat lokal, tugu dan bentuk monumen lain, dan cerita daerah.



Gambar 5. Eksplorasi Budaya Pulau Jawa

Langkah-langkah menulis yang diberikan pada pelatihan ini adalah berdasarkan teori elemen naratif dari (Labov, 2001) yaitu abstrak, orientasi, konflik, penyelesaian konflik, evaluasi dan pesan moral yang telah banyak digunakan untuk menulis wacana maupun penelitian wacana, salah satunya adalah penelitian pada pengaplikasian 'narrative elements' dikelas EFL (English as a Foreign Language) yang ditulis oleh Boyno et al., (2013) untuk membantu pelajar Bahasa Inggris untuk menulis cerita mengenai pengalaman mereka dengan langkah penulisan yang baik. Setelah pelatihan selesai, tahap kedua adalah mahasiswa adalah diskusi kelompok, yaitu pendalaman materi kepada para peserta untuk mendiskusikan rencana dari cerita yang akan mereka buat. Kegiatan diskusi kelompok yang dapat dilihat pada gambar 6. Dari 6 elemen dari naratif berdasarkan Labov, yang menjadi karakteristik utama adalah elemen konflik (permasalahan) dan penyelesaian, sementara elemen lainnya dapat digunakan secara lebih fleksibel.

Pelatihan cerita bergambar untuk remaja juga telah menjadi fokus dari beberapa pengabdian kepada masyarakat terdahulu. Salah satu contohnya adalah (Sari et al., 2020) yang telah berhasil memberikan pelatihan menulis cerita pendek remaja dan siswa SMP di Tangerang Selatan.



Gambar 6. Diskusi Kelompok

Hasil dari diskusi kelompok ada plot cerita dalam bentuk awal yang kemudian akan di bahas secara lebih mendalam pada tahap mentoring. Berikut adalah plot cerita hasil dari tahap diskusi awal Ghina, Afrah dan Sofie yang menulis tentang Provinsi Banten: menentukan karakter dari cerita, plot dan setting. Menentukan budaya apa saja yang akan disertakan dalam cerita. (1) Memperkenalkan Pulau Jawa dan mengajak pembaca untuk berkunjung ke rumah Euis di Banten. di rumah Euis (sulah nyanda), perkenalkan rumahnya dan menjelaskan bahwa sering terjadi kesalahan informasi mengenai budaya di Banten karena itu Euis akan

memberikan penjelasan, (2) Pengenalan kain (Baduy luar kebaya untuk wanita, pakaian pria, dan senjata pada pakaian pria), (3) Kemudian ia mengajak pembaca untuk mengunjungi festival Banten yang berlokasi di Pamulang dengan menggunakan kereta kuda, (4) Memperkenalkan kereta kuda, (5) Di tugu Pamulang, ia memperkenalkan landmark tersebut, Acara pertama adalah serba Baduy yang merupakan acara adat Banten. Selanjutnya ada pertunjukan musik tradisional (lagu Laut Selatan). Euis perlu memperkenalkan liriknya, angklung sebagai alat musik tradisional Banten, (8) Pengenalan Bahasa Sunda (dengan menjelaskan bahasa dalam lagu Laut Kidul, menjelaskan perbedaan antara Sunda Banten dan Sunda Priangan, memberikan contoh perbedaannya), (9) Selanjutnya ada lomba permainan tradisional Banten yang disebut enggrang. Euis memperkenalkannya, (10) Selanjutnya, Euis pergi ke stand makanan, memperkenalkan makanan khas Banten, seperti sate bandeng, kue cucur, dan es sekemu. penutup, ucapkan selamat tinggal.

Dari tahap kedua yaitu mentoring, cerita tersebut di buat menjadi halaman-halaman buku. Contoh halaman buku untuk provinsi Banten ada di gambar 7.



Gambar 7. Cover Provinsi Banten

Jakarta dan DI Yogyakarta menentukan karakter dari cerita, plot dan setting. Menentukan budaya apa saja yang akan disertakan dalam cerita: (1) Abdul berasal dari Jakarta, dia suka pergi ke Monas menggunakan Transjakarta dan makan soto betawi di sana, (1) Ayah Abdul mendapat pekerjaan baru di Yogyakarta, dan mereka harus pindah ke sana, (3) Abdul pindah sekolah ke Yogyakarta dan di sanalah ia bertemu dengan teman barunya, Abimanyu, (4) Abimanyu mengira Abdul berasal dari Yogyakarta dan dia berbicara dengan Abdul dalam bahasa Jawa tetapi Abdul tidak mengerti dan di situlah Abimanyu menyadari bahwa Abdul berasal dari Jakarta, (5) Abdul mengejek rasa gudeg yang menurutnya tidak enak, (6) Abdul juga mengejek logat bicara Abimanyu yang medhok, (7) Abimanyu merasa tersinggung karena Abdul tidak menghargai budayanya, (8) Abdul dinasehati oleh orangtuanya, (9) Abdul meminta maaf kepada Abimanyu, (10) Abimanyu memaafkan dan memberikan hadiah blangkon kepada Abdul dan mengajaknya nonton Wayang orang. Contoh halaman buku untuk provinsi DKI Jakarta dan Yogyakarta ada Digambar 8.



Gambar 8. Contoh halaman Provinsi DKI Jakarta dan Yogyakarta

Provinsi Jawa Barat menentukan karakter dari cerita, plot dan seting. Menentukan budaya apa saja yang akan disertakan dalam cerita: (1) Asep, Dadang dan Udin Memasuki Sebuah Rumah adat yang sudah Kumuh, (2) Mereka mengeksplorasi rumah tersebut, lalu, Udin menghilang secara misterius, (3) Udin memperkenalkan diri sebagai dedemit (genderuwo), (4) Udin Kembali ke tubuh awal dan mereka pulang menggunakan becak Dadang, (5) Sesampainya dirumah Dadang, orang tua Dadang memberikan makanan khas Sunda, (6) Mereka makan lalu istirahat, keesokan paginya mereka pergi ke pasar untuk membeli batagor untuk sarapan pagi, (7) Malam harinya mereka berkumpul untuk bermain bola api Bersama teman teman nya. Contoh halaman buku untuk Provinsi Jawa Barat ada di gambar 9.



Gambar 9. Contoh Halaman Provinsi Jawa Barat

Ajeng, Alya dan Amanda: Provinsi Jawa Tengah: menentukan karakter dari cerita, plot dan setting. Menentukan budaya apa saja yang akan disertakan dalam cerita: (1) Memperkenalkan Lambang Jawa Tengah dan maknanya, (2) Memperkenalkan Lawang Sewu, (3) Legenda Lawang Sewu, (4) Alat transportasi khas Semarang, (5) Bayu menaiki bus "Gru" , (6) Pergi ke Simpang Lima, (7) Membeli blankon, (8) Memperkenalkan Keris, (9) Melihat adat "Siraman", (10) Ke penjual makanan khas Semarang dan mencoba tempe mendoan, lumpia dan wingko babat, (11) Memperkenalkan tempat tradisional rumah Joglo. Masuk ke rumah Joglo yang terdapat alat musik dan wayang. Contoh halaman buku untuk Provinsi Jawa Barat ada di gambar 10.



Gambar 10. Contoh Halaman Provinsi Jawa Tengah

Provinsi Jawa Timur menentukan karakter dari cerita, plot dan setting. Menentukan budaya apa saja yang akan disertakan dalam cerita: (1) Gendis memperkenalkan diri. Lalu, mulai menceritakan perjalanan dia selama di Jawa Timur, (2) Gendis tiba di Surabaya, dan melewati monumen Surobaya (Suro & Baya), (3) Sebelum memasuki ke penginapan, gendis mencoba rujak cingur. Lalu, pergi ke penginapan, tempat penginapan Gendis berbentuk Rumah adat Khas Jawa Timur, Rumah Joglo, (4) Malam harinya, Gendis pergi ke jembatan

Suramadu. Jembatan Suramadu salah satu ikon kota Surabaya yang mana jembatan tersebut menghubungkan kota Surabaya dan Madura, (5) Keesokan harinya, Gendis melanjutkan perjalanan ke kota Malang. Ia akan pergi ke Tumpak Sewu setelah tiba nanti (6) Setelah tiba di Tumpak Sewu, Gendis bermain air dan mengambil beberapa foto untuk menjadi kenang-kenangan, (7) Pulang dari Tumpak Sewu, Gendis menikmati Bakwan Malang, (8) Esok harinya, Gendis bangun pagi-pagi sekali untuk bersiap pergi ke Gunung Bromo, (9) Di Bromo, Gendis menaiki mobil Jeep untuk menikmati matahari terbit, (10) Setelah dari Bromo, Gendis pergi ke Kawah Ijen di daerah Banyuwangi, (11) Cerita liburan Gendis selesai di Banyuwangi. Lalu halaman ini berisi foto yang gendis ambil selama berlibur di Jawa Timur. Contoh halaman buku untuk Provinsi Jawa Timur ada di gambar 11.



Gambar 11. Contoh Halaman Provinsi Jawa Timur

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat ini mendapatkan umpan balik yang baik dari peserta. Para peserta dan mahasiswa menciptakan sendiri karakter cerita dan plot nya, maka dalam hal ini mereka telah membangun kepercayaan diri untuk menulis, semoga dapat menjadikan ini langkah awal yang tidak berhenti. Dari hasil yang didapatkan juga dapat disimpulkan bahwa baik peserta dan mahasiswa telah belajar tentang budaya Indonesia khususnya di Pulau Jawa karena dalam cerita mereka, berbagai macam bentuk budaya telah mereka ceritakan. Selain itu mereka menuliskan cerita ini dalam bahasa Inggris, sehingga perpaduan antara konten lokal dengan presentasi internasional dapat memberikan nilai tambah bagi penampilan cerita ini.

Saran yang dapat diberikan adalah seyogyanya pelatihan dan pengenalan budaya ini tidak hanya ditujukan kepada siswa menengah atas, namun kepada peserta untuk tingkat pendidikan yang lain terutama siswa sekolah dasar dan siswa sekolah menengah pertama. Hal ini penting untuk dilakukan karena pengenalan budaya sejak dini tentu diharapkan lebih memberikan dampak kepada rasa cinta generasi penerus bangsa Indonesia terhadap bangsanya sendiri. Untuk meningkatkan manfaat pelatihan ini, sehingga disarankan untuk tidak membatasi sasaran pelatihan kepada siswa menengah atas saja. Kemudian diharapkan juga siswa peserta pelatihan selanjutnya menulis tentang budaya dari provinsi-provinsi di pulau yang terbentang di Indonesia dari Barat ke Timur sehingga bisa lebih luas lagi dalam mengenal dan mencintai keragaman budaya bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, D. S. Y. (2011). Penurunan Rasa Cinta Budaya dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 4(2), 177-185. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v4i2.632>

- Annisa, R., Akhlis, I., & Hartono. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buku Cerita Fisika untuk Materi Energi dan Daya Listrik di Sekolah Menengah Pertama. *Unnes Physics Education Journal*, 6(2), 90-95.
- Aryana, R. (2022). Korean Wave dan Dampaknya Bagi Budaya Lokal Indonesia. *Setaranews.Com*. <https://www.setaranews.com/2022/09/korean-wave-dan-dampaknya-bagi-budaya.html>
- Boyno, M., Akil, E., & Dolaş, F. (2013). The application of the labovian narrative analysis to a short story in an efl class. *Dumlupınar Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 37, 113-122.
- Darmansa, J. N., Haldani, A., & Tresnadi, C. (2019). Identifikasi minat generasi z terhadap ragam hias batik belanda. *Jurnal Sositologi*, 18(2), 232-241.
- Fitriani, H. (2014). Pengembangan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Menggunakan Animasi Komik Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 33-43. <https://doi.org/10.22342/jpm.8.2.1865.33-43>
- Flysh Geost. (2019). *Profil Pulau Jawa [+Gambar Peta Lengkap]*. <https://www.geologinesia.com/2019/12/profil-pulau-jawa.html>
- Generasi Muda Kurang Peduli Budaya Sendiri. (2008). *Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2008/11/26/17323361/~Oase~Cakrawala>
- Hanugh, S. P., Perdana, M. R., Novaleni, K. N., & Khairunnisa, D. (2021). Upaya Mengatasi Krisis Identitas Nasional Generasi Z Di Masa Pandemi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 651–659. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1937>
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Kasih, A. P. (2020). *Nilai PISA Siswa Indonesia Rendah, Nadiem Siapkan 5 Strategi Ini*. Edukasi.Kompas.Com.
- Labov, W. (2001). *QL-IyhizR2R.pdf. Maranhão 1984*. <https://doi.org/10.1037/a0022354>
- Literasi*. (2016). KBBi Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>
- Mendikbud Siapkan Lima Strategi Pembelajaran Holistik. (2020). *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/04/mendikbud-siapkan-lima-strategi-pembelajaran-holistik>
- Mengenal Pulau Jawa, Sejarah, Kondisi Geografis, dan Suku*. (2022). <https://regional.kompas.com/read/2022/05/14/193352478/mengenal-pulau-jawa-sejarah-kondisi-geografis-dan-suku?page=all>
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31-39. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>
- Rahayu, D., Aziez, S., & Margianti Sagimin, E. (2022). Mencintai Budaya Indonesia Melalui Pelatihan Berbicara Didepan Umum Untuk Siswa SD di Pamulang. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(3), 170-180.

<https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i3.262>

- Sari, N. I., Mulyani, S., & Septiani, E. (2020). Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak melalui Media Gambar di Lingkungan Rt 017, Rw 08, Jatinegara, Jakarta Timur. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 216-223. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i2.4335>
- Seftiawan, D. (2019). *Hasil Penelitian Kemendikbud, Kemampuan Literasi Siswa Indonesia Membaik*. <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01310964/hasil-penelitian-kemendikbud-kemampuan-literasi-siswa-indonesia-membaik>
- Wahyuni, Y., Andriani, D. I., & Rahayu, S. T. W. (2022). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Buku Cerita Bergambar. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 48-53. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v4i1.27>
- Wulandari, W., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Rasa Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7255-7260.